

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya bahasa merupakan sesuatu kekayaan bahasa yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan sebuah kalimat agar kalimat tersebut terlihat lebih hidup dan indah. Secara singkat dapat dikatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) seperti yang diungkapkan oleh Keraf (1985:113 dalam Tarigan, 2013:5).

Penulis mempunyai kebebasan menggunakan gaya bahasa yang dipilih sesuai dengan yang dihendaki tanpa harus mempertimbangkan kehendak dari luar dirinya. Kebebasannya inilah yang menyebabkan seorang penulis mampu memberikan pandangan dan gagasannya secara leluasa tanpa harus merasa khawatir terhadap tata bahasa yang digunakannya (Lustyantie, 2012:1).

Gaya bahasa adalah bentuk *retorik*, yaitu penggunaan kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Kata *retorik* berasal dari bahasa Yunani *rhetor* yang berarti *orator* atau ahli pidato. Pada masa Yunani kuno retorik memang merupakan bagian penting dari suatu pendidikan dan oleh karena itu, berbagai macam gaya bahasa sangat penting dan harus dikuasai benar-benar oleh orang-orang Yunani dan Romawi yang telah memberi nama terhadap berbagai macam seni persuasi ini (Tarigan, 2013:4).

Menurut Nilawijaya dan Awalludin (2021:15) kajian novel dapat dilihat dari gaya bahasa, pengarang, nilai moral, dan nilai sosial yang terkandung dalam

novel tersebut yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya bahasa terdiri dari empat ragam yaitu perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang cara melukiskan keadaan apapun dengan menggunakan perbandingan antara satu hal dengan hal lain. Gaya bahasa perbandingan ialah bentuk bahasa perbandingan yang indah yang digunakan untuk menambahkan kesan dan makna tertentu dengan cara perbandingan sesuatu perkara dan perkara lain (Basri, 2005:40). Gaya bahasa pertentangan yaitu yang cara melukiskan hal apapun dengan mempertentangkan antara hal yang satu dengan hal yang lain. Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada (Amalia, 2010:26). Gaya bahasa pertautan adalah yang cara menjelaskan suatu keadaan dengan mengaitkan hal yang dimaksud dengan lainnya yang memiliki sifat berkarakteristik sama atau mirip. Gaya bahasa pertautan adalah kata-kata berkias yang bertautan (berasosiasi) dengan gagasan, ingatan atau kegiatan panca indra pembicara atau penulisnya (Vidianto, 2010:1). Gaya bahasa perulangan yaitu gaya bahasa yang cara melukiskan suatu keadaan dengan cara mengulang-ulang kata, frasa dan suatu maksud. Gaya bahasa perulangan adalah yang mengungkapkan kata demi kata entah itu yang diulang bagian depan, tengah, atau belakang (Rana, 2019:22)

Novel adalah karya sastra yang medianya adalah bahasa. Bahasa merupakan alat pendukung yang sangat penting bagi pengarang. Setiap pengarang tidak sama dalam memanfaatkan khazanah bahasa dalam karyanya karena masing-masing pengarang memiliki ciri khas dalam memanfaatkan gaya bahasa

untuk mengembangkan cerita agar dapat menarik perhatian pembaca. Cerita yang kompleks tidak mesti disuguhkan pula dengan bahasa yang kompleks, namun cerita yang kompleks dapat dibuat menjadi menarik dengan memanfaatkan bahasa sebaik mungkin didalam karya sastra itu khususnya novel. Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang sesuai dengan kecakapan pengarang dalam memainkan bahasa dalam penyampaian ceritanya apakah disampaikan secara kompleks maksudnya mudah dipahami oleh pembaca hanya dengan sekali baca pembaca sudah tahu apa ceritanya, atautkah pengarang menggunakan bahasa analogi atau kiasan. Sehingga untuk memahami cerita, pembaca harus pula berimajinasi (Susilowati, 2016:2). Seperti halnya novel karya Tere Liye yang selalu mengangkat tentang konflik kehidupan. Banyak karya sastra yang telah dibuat Tere Liye dan tidak sedikit pula pembaca yang antusias ingin memiliki novelnya. Novelnya pun banyak diangkat menjadi film layar lebar. Tentu saja, hal itu tidak terlepas dari kepandaian pengarang mengisahkan cerita dengan bahasa-bahasanya yang indah dan menarik hati pembaca untuk membaca novelnya.

Tere liye telah banyak menciptakan karya sastra berupa novel, salah satunya novel yang berjudul *Selena* yang menjadi salah satu novel *best seller* pada tahun pertama dirilis. Novel ini sangat menarik dengan bahasa yang dapat menggugah minat pembaca. Cerita dalam novel ini dikembangkan oleh pengarang dengan kreativitasnya berimajinasi dan menyalurkan dengan bahasa tulis yang membuat pembaca seakan ikut masuk ke dalam cerita paralel. Pengarang ini memanfaatkan gaya bahasanya sesuai dengan kecakapannya dalam berbahasa.

Seperti contoh dalam novel ini “Ingatanmu sekuat gurat air di sungai-sungai jauh, Selena” (halaman 12).

Setelah pembaca membaca novel *Selena* banyak gaya bahasa yang indah penyampaiannya seolah-olah pembaca berada di dalam kejadian cerita novel tersebut. Atas dasar itulah, dilakukan pengkajian terhadap gaya bahasa. Pada mulanya karya sastra memang untuk dinikmati keindahannya bukan untuk dipahami. Akan tetapi, mengingat karya sastra juga merupakan sebuah produk budaya, maka tujuannya menjadi lain. Karya sastra berkembang sesuai dengan proses kearifan jaman sehingga lama kelamaan sastra berkembang fungsinya, yang semula hanya sekedar menghibur namun, pada tahapan proses berikutnya karya sastra juga dituntut untuk dapat memberikan sesuatu bagi pembaca.

Alasan dipilihnya novel *Selena* dari segi gaya bahasa karena dalam novel tersebut memiliki gaya bahasa yang dapat membuka wawasan pembaca karena memberikan pengetahuan baru dari segi gaya bahasa, selain itu penulis belum pernah menemukan adanya penelitian terhadap judul ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Selena* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah relevansi gaya bahasa novel *Selena* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Selena* karya Tere Liye.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi gaya bahasa novel *Selena* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara *teoretis* dan praktis. Manfaat secara *teoretis* diharapkan dapat memperkuat teori tentang gaya bahasa di dalam novel *Selena* karya Tere Liye. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis/peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman penulis mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Selena* karya Tere Liye.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami isi novel *Selena* karya Tere Liye dan mengambil manfaat darinya.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.